BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent* variabel) pertama (X1) adalah aktiva berwujud dan variabel bebas kedua adalah profitabilitas. Sedangkan objek yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) adalah struktur modal yang di lihat pada nilai rata-rata per tahun.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan objek penelitian ini maka dapat dianalisis mengenai pertama, gambaran perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2010. Kedua, seberapa besar hubungan aktiva berwujud dan profitabilitas dengan struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2010.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang digunakan untuk menentukan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh.

Menurut Narimawati (2008: 9) pengertian metodologi penelitian adalah:

> "Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara-cara yang masuk akal, dapat diamati, dan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif). Menurut Sugiyono (2010: 14) :

> "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi."

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas, dan struktur modal sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2010.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010: 13) adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap struktur modal baik secara parsial maupun secara simultan

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh.Nazir (2005:84) adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian**."**

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

   Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu "Pengaruh aktiva berwujud dan profitablitas terhadap struktur modal (study kasus perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

   Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Pada Penelitian ini fenomena yang diambil oleh penulis adalah ketidaksesuaian antara perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas, dan struktur modal dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

3. Menetapkan rumusan masalah;

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan. Rumusan masalah tersebut diantaranya adalah bagaimana perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas dan struktur modal. Dan seberapa besar pengaruh aktiva berwujud, profitabilitas terhadap struktur

modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan

4. Menetapkan tujuan penelitian;

   Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas, dan struktur modal. Dan untuk mengetahui pengaruh aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah aktiva berwujud dan profitabilitas memiliki dampak terhadap struktur modal.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktiva berwujud (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel bebas, dan struktur modal sebagai variabel terikat. Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan, rasio keuangan, data struktur modal dan profil perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *go public* di BEI, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga ditentukan sampel penelitian ini adalah tiga perusahaan dengan kriteria kekontinuitasan usahanya dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti laporan keuangan, rasio keuangan, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

8. Melakukan analisis data;

   Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan perkembangan aktiva berwujud, profitabilitas dan struktur modal. Sedangkan, metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap struktur modal baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menguji adanya hubungan dari aktiva berwujud (Variabel Independen "X1") dan profitabilitas (Variabel Independen "X2") terhadap struktur modal (Variabel dependen "Y") digunakan korelasi analisis regresi berganda, dan untuk menguji pengaruh dari aktiva berwujud (Variabel Independen "X1") dan profitabilitas (Variabel Independen "X2")

terhadap struktur modal (Variabel dependen "Y") digunakan koefisien determinasi.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian;

   Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draft skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT.Goodyear Indonesia,Tbk	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT.Goodyear Indonesia,Tbk	Time Series
T – 3	Descriptiv& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	PT.Goodyear Indonesia,Tbk	Time Series

Sumber : Moh.Nazir (2003:84)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti

lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Aktiva Berwujud (X1)	Aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun,digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar Soemarso S.R (2005: 20)	$\text{Aktiva berwujud} = \frac{\text{(Inventory + Fixed asset)}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ Indra Widjaja (2008:139)	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan,total aktiva,maupun modal sendiri Agus Sartono (2008;122)	*Return on Equity* $\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$ Sutrisno (2007:215)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva Titik Indrawati (2007:77)	*Debt to Equity Ratio* $\text{DER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$ Ratih Handayani (2011:39)	Rasio

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul

penelitian mengenai Pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada PT.Goodyear Indonesia,Tbk maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, neraca dan *annual report* PT.Goodyear Indonesia,Tbk.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT.Goodyear Indonesia,Tbk Tahun 2000-2010 (11 tahun).

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2011:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu laporan laba rugi dan neraca pada PT.Goodyear indonesia,Tbk sejak tahun 2000-2010 (10 tahun). Cara pengambilan sampel dengan menggunakan Purposive sampling (pertimbangan tertentu) dengan pertimbangan :

1. Fenomena terjadi pada tahun 2000 – 2010 karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan dan penurunan antara aktiva berwujud dengan struktur modal yang tidak sesuai dengan teori
2. Laporan keuangan yang telah di audit, karena diambil dari laporan keuangan pertahun.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 422),

"Dokumen merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu". Cara dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumen ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.80244271
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566

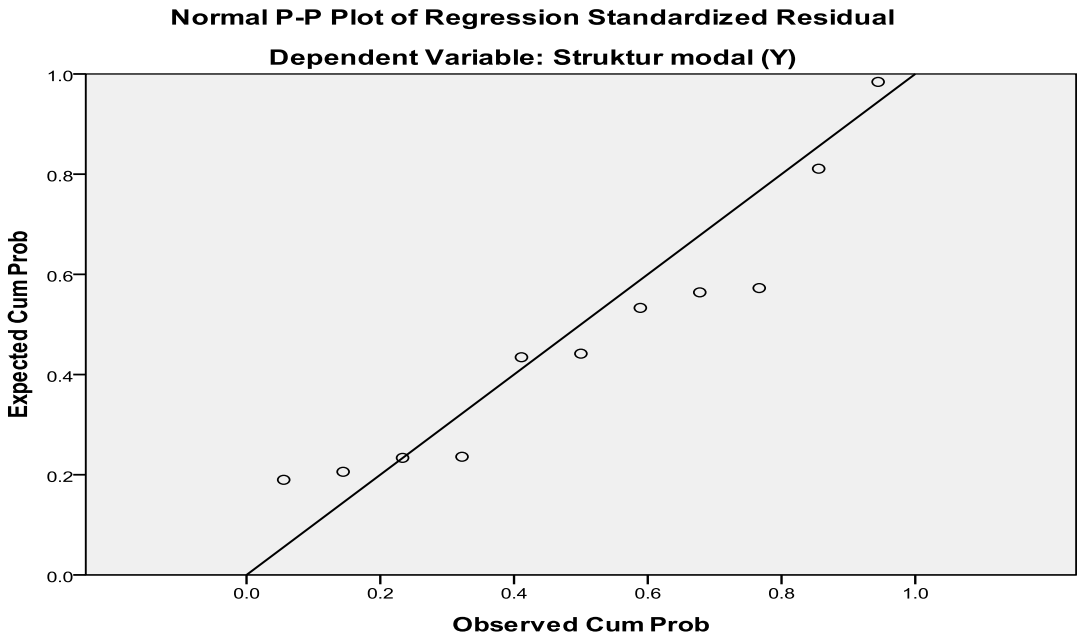
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,237 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,566. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.4

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Aktiva berwujud (X1)	.960	1.041
	Profitabilitas (X2)	.960	1.041

a. Dependent Variable: Struktur modal (Y)

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu ROE dan PER sebesar 1,041 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3.2.4.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh menjadi tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun sampel besar meskipun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Hal ini disebabkan variansnya yang tidak minimum atau dengan kata lain tidak efisien.

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi rank Spearman. Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan korelasi spearman antara nilai residual dengan variabel bebas (X1 dan X2) diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas
Correlations[a]

		absr
Spearman's rho	absr Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.

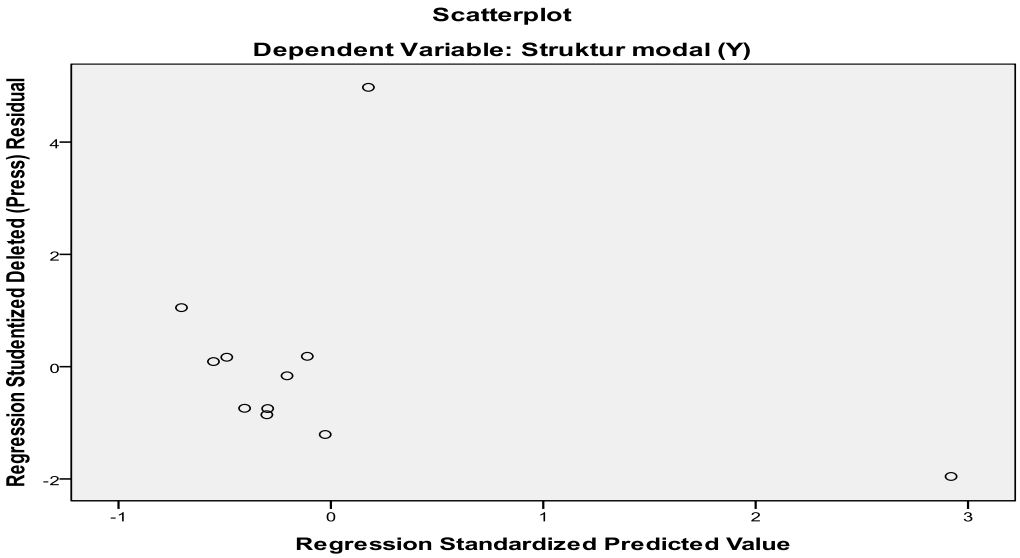
	Aktiva berwujud (X1)	Correlation Coefficient	.309
		Sig. (2-tailed)	.355
	Profitabilitas (X2)	Correlation Coefficient	-.355
		Sig. (2-tailed)	.285

a. Listwise N = 11

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil korelasi variabel X_1 dan X_2 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X_1 sebesar 0,355 dan untuk X_2 sebesar 0,285 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Selain dengan pengujian di atas, ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat didieksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Kondisi terjadi heterokedastisitas akan ditunjukkan jika ada pola yang jelas dan tidak titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5

Grafik Uji Heterokedastisitas

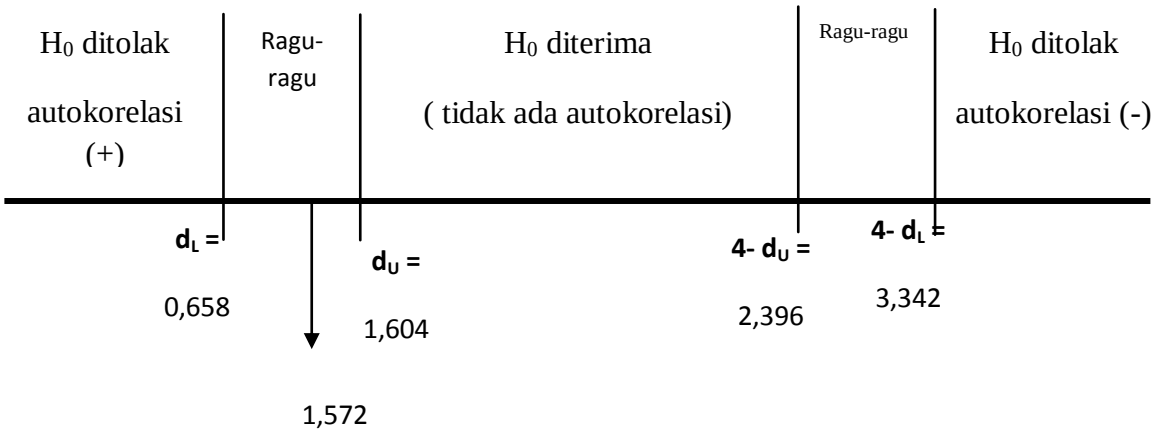
Dari gambar di atas, dapat dilihat penebaran nilai residual adalah tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas

3.2.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap

nilaitabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 11 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0,658 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,604.

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur modal diperoleh sebesar 1,572. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.6
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Dengan melihat angka DW berada dalam rentang antara d_l dan 4-d_u di daerah tanpa keputusan sehingga perlu dilakukan Uji Runtun untuk mengetahui keacakan nilai residual. Hasil uji Runtun diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Runtun

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-1.77131
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Hasil dari uji runtun diperoleh nilai Z sebesar -1,254 dengan signifikansi 0,210. Karena signifikansi uji sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 maka uji tidak signifikan yang berarti nilai residual acak (bersifat random) sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar pengamatan (tidak terjadi autokorelasi).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh aktiva berwujud dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Analisis Verifikatif Kuntitatif

Menurut Sugiyono(2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

- Data harus berskala interval
- Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
- Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
- Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
- Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
- Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
- Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
- Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh biaya kegagalan dan biaya distribusi terhadap penjualan. Persamaan analisis

regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \beta_O + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon}$$

Dimana :

Y = Struktur Modal

X_1 = Aktiva Berwujud

X_2 = Profitabilitas

β_O = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε = Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Struktur Modal (Y) dengan Aktiva Berwujud (X_1) dan Profitabilitas (X_2) secara bersama-sama.

a) Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap variabel tidak bebas yaitu Struktur Modal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$^{r}XY.Z = [^{r}XY - (^{r}XZ)\,(rYZ)\,] / [1-r^2XZ1 - r^2YZ]$$

b) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Aktiva Berwujud dan Profitabilitas dengan Struktur Modal di PT Angkasa Pura II (persero),Tbk

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Aktiva Berwujud

X_2 = Profitabilitas

Y = Struktur Modal

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.

b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c) Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Aktiva berwujud (X_1) dan Profitabilitas (X_2) terhadap Struktur modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Aktiva Berwujud (X_1) dan Profitabilitas (X_2) serta Struktur Modal (Y), kita bisa menentukan

koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) hipotesis adalah didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Aktiva Berwujud

   Variabel X_2 = Profitabilitas

   Variabel Y = Struktur Modal

2. Menetukan hipotesis nol (0)

Ho : β = 0. Aktiva Berwujud dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Menentukan hipotesis alternatif

Hi : $\beta \neq 0$. Aktiva Berwujud dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

a. Secara bersama-sama (Simultan)

Ho : β = 0 : Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Hi : $\beta \neq 0$: Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

b. Secara individu (Parsial)

1. Faktor Aktiva Berwujud

   Ho : β = 0 : Faktor Aktiva Berwujud tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

   Hi : $\beta \neq 0$: Faktor Aktiva Berwujud berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2. Faktor Profitabilitas

   Ho : β = 0 : Faktor Aktiva Berwujud tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

   Hi : $\beta \neq 0$: Faktor Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

- Menguji tingkat signifikansi

  Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber : Ridwan dkk (2007 : 81)

Dimana:

t_{hitung} = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Untuk mengetahui tolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian : Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan
- Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :
  - Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
  - Jika ^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  - ^{t}hitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  - ^{t}tabel : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3
- Penarikan Kesimpulan Hipotesis

  Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima)

dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Struktur Modal. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha)